

BAB II

**MEDIA BAHAN SISA DAN BAHAN ALAM DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA DINI PADA AREA SENI****A. Deskripsi Pustaka****1. Media Pembelajaran****a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin, bentuk jamak dari kata *medium* secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara () atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹ Jadi, media adalah pengantar atau perantara pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Menurut Nurbiana Dhieni, dkk dalam buku “*Metode Pengembangan Bahasa*” mengatakan bahwa media dalam pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.²

Menurut Sadiman dalam bukunya Kisbiyanto yang berjudul “*Manajemen Pendidikan*” media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Selain itu, media juga diartikan sebagai sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para siswa agar proses pembelajaran mencapai tujuan.³

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, Hlm. 3

² Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka, Banten, cet. 15, 2012, Hlm. 10.4

³ Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan*, Idea Press, Yogyakarta, 2011, Hlm 63.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat/perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengantar pesan/pendidik kepada penerima pesan/peserta didik agar dapat merangsang perhatian peserta didik agar dapat tertarik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Jadi semua yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didiknya agar mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai merupakan media.

Media dapat berupa apa saja yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi. Baik itu hanya berupa papan tulis, kapur tulis, dan penghapus, itu juga termasuk media. Media dalam pembelajaran haruslah memberikan pengaruh kepada peserta didik. Pengaruh tersebut haruslah yang lebih positif, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik akan meningkat lebih cepat jika dalam pembelajaran pendidik menggunakan media dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan.

Sedangkan secara sederhana, pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.⁴ Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran*” mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁵ Jadi, pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm. 4

⁵ Abdul Majid, *ibid*, Hlm. 5

Sedangkan media pembelajaran atau (الوسائل التعليمية) dalam kegiatan belajar mengajar sering pula pemakaian katanya digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga (يضاح), dan media penjelas (الوسائل التوضيحية). Menurut Azhar Arsyad apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.⁶ Jadi dapat diartikan bahwa media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim pesan menuju ke penerima pesan yang mengandung maksud-maksud pengajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pentingnya media tersebut karena sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad salah satu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁷

Penggunaan media pembelajaran di kelas diharapkan agar peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan pendidik. Media tersebut dimaksudkan agar mempermudah pendidik didalam penyampaian materi yang akan diajarkan. Penggunaan media dalam pembelajaran akan mempermudah jalannya pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Pendidik dalam menyampaikan materi juga akan lebih ringan.

Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil

⁶ Azhar Arsyad, *Op .cit*, Hlm. 4

⁷ Azhar Arsyad, *ibid*, Hlm.15

belajar pada peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dan pembelajaran menggunakan media.⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penggunaan media sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas. Pembelajaran yang menggunakan media hasilnya akan lebih maksimal dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media.

Media dapat berasal dari lingkungan sekitar, lingkungan yang berada disekitar kita baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat dijadikan sebagai media. Lingkungan tersebut meliputi masyarakat disekiling sekolah, lingkungan fisik di sekitar sekolah, bahan-bahan yang tersisa atau tidak terpakai dan bahan-bahan bekas yang bila diolah dapat dimanfaatkan kembali, serta peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.⁹

Pengadaan media sebagai sumber belajar juga dapat ditempuh melalui berbagai cara, diantaranya yaitu pembelian, hadiah atau sumbangan, bekerja sama, dan yang paling penting membuat atau produksi sendiri.¹⁰ Jika pengadaan media ditempuh dengan sering beli, tentunya akan menghabiskan banyak biaya dan kebutuhan yang ada di sekolah/lembaga itu tidak hanya untuk pengadaan suatu media saja. kebutuhan di sekolah itu banyak, sehingga pengadaan media tidaklah harus sering membeli. Media dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang terdapat disekitar kita, yang mudah ditemukan.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran itu harus menyesuaikan peserta didiknya. Media tidak hanya agar dapat diserap dan dipahami satu siswa saja dalam suatu kelas, akan tetapi media juga harus dapat diterima oleh semua siswa dalam kelas tersebut dan semua media yang

⁸Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2015, Hlm. 41

⁹ Asnawir dan Basyiruddin Umar, *Media Pembelajaran*, PT Intermasa, Jakarta, cet.1, 2002, Hlm. 108-109

¹⁰ Mursid, *Op.Cit*, Hlm. 42

digunakan dalam pembelajaran mempunyai ciri-ciri, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri fiksatif merupakan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek tersebut dapat disusun kembali melalui *fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film*.¹¹ Berbagai media tersebut dapat membantu dalam merekam dan menyimpan suatu peristiwa atau objek, sehingga peristiwa atau objek tersebut dapat digunakan atau ditayangkan setiap saat dibutuhkan.

Ciri fiksatif pada media ini memudahkan pendidik menyampaikan materi yang tidak bisa diperlihatkan secara langsung mengenai suatu peristiwa yang ingin disampaikan. Jadi, peserta didik tidak harus dibawa ke suatu tempat dimana suatu kejadian atau peristiwa tersebut terjadi, karena itu tidaklah mungkin dilakukan. Kejadian atau peristiwa tertentu belum tentu dapat disaksikan secara langsung oleh peserta didik, karena tidak semua kejadian atau peristiwa terjadi dalam waktu yang sering, karena ada juga kejadian atau peristiwa yang hanya terjadi beberapa puluh tahun sekali dan bahkan terjadinya dimasa lampau/dimasa lalu dan sekarang sudah tidak terjadi lagi. Jadi dengan media tersebut, pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang sulit ditayangkan secara langsung tersebut.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Ciri manipulatif merupakan kemampuan media dalam menyajikan suatu objek atau peristiwa yang lama dapat disajikan dalam waktu yang singkat dan cepat.¹² Misalnya peristiwa tersebut

¹¹ Azhar Arsyad, *Op .cit*, Hlm. 12

¹² Azhar Arsyad, *ibid*, Hlm. 13

berupa peristiwa daur kupu-kupu. Kemampuan media ini dalam menyimpan suatu peristiwa atau objek memerlukan kesungguhan, ketelitian, dan juga kejelian, karena apabila terjadi kesalahan sedikitpun dalam merekam, memotong ataupun yang lainnya dapat memberikan penafsiran yang berbeda ketika peristiwa atau objek tersebut disajikan.

Banyak kejadian yang waktu mulai hingga selesainya itu menggunakan waktu yang lama, sehingga tidak mungkin kalau disaksikan secara langsung. Begitu juga dengan kejadian atau peristiwa yang membutuhkan ketelitian dan kejelian dalam memperhatikan kejadian tersebut, sehingga apabila menyaksikan secara langsung itu kesulitan. Jadi, dengan media yang mempunyai ciri manipulatif ini pendidik dapat memanipulasi suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam waktu yang lama dapat disampaikan secara lebih singkat dan cepat serta lebih terlihat teliti dan jeli.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif merupakan kemampuan media dalam mentransformasikan suatu peristiwa atau kejadian yang dapat disajikan di beberapa tempat dalam waktu yang berbeda. Misalnya menyajikan tanaman atau hewan yang langka di tempat yang tidak terdapat tanaman ataupun hewan tersebut.¹³

Ciri distributif yang terdapat dalam media menjadikan pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi seperti tanaman atau hewan langka yang tidak terdapat di daerah tersebut, dapat ditayangkan dimana saja dan juga kapan saja pendidik berkehendak, tanpa harus membawa aslinya. Media tersebut juga tidak hanya dapat digunakan oleh 1 pendidik saja, akan tetapi dapat digunakan juga oleh semua pendidik yang ingin menggunakannya walaupun dalam waktu yang bersamaan.

¹³ Azhar Arsyad, *ibid*, Hlm. 14

c. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Media sangatlah banyak manfaatnya dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran juga harus memikirkan manfaat apa yang didapatkan dari penggunaan media tersebut, dan juga harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai pendidik dalam menggunakan media tersebut.

Manfaat praktis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Azhar Arsyad antara lain, sebagai berikut :¹⁴

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.¹⁵ Pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih mengkonkritkan benda yang masih abstrak, sehingga dengan adanya media peserta didik akan lebih jelas dalam memahami materi yang diberikan pendidik.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan juga mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan inovasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya dan juga kemampuan siswa belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.¹⁶ Media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dapat dieksplor dan diamati sendiri oleh siswa, sehingga dengan adanya media tersebut siswa dapat belajar sendiri mengenai materi yang akan diajarkan pendidik dengan pendidik sebagai fasilitatornya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, seperti berikut :¹⁷
 - a) Objek atau benda terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan menggunakan gambar, foto, slide, film, dan lain-lain. Misalnya ketika ingin mengenalkan

¹⁴ Azhar Arsyad, *ibid*, Hlm. 26

¹⁵ Azhar Arsyad, *Loc. Cit*

¹⁶ Azhar Arsyad, *Loc. Cit*

¹⁷ Azhar Arsyad, *Loc. Cit*

pesawat, karena menampilkan pesawat sungguhan di ruang kelas tidak memungkinkan maka pendidik dapat menggunakan foto atau gambar atau miniatur pesawat dan lain-lain sehingga peserta didik dapat mengetahui apa itu pesawat, setidaknya dapat mengetahui bentuknya.

- b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak terlihat oleh indera dapat disajikan dengan menggunakan mikroskop, film, atau gambar. Misalnya ketika ingin mengenalkan bagian-bagian tubuh semut pada anak, karena semut terlalu kecil, sehingga pendidik dapat membawakan gambar semut yang diperbesar dan peserta didikpun mampu melihatnya dengan jelas dan memahaminya.
- c) Kejadian langka di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal. Misalnya peristiwa gerhana bulan, atau yang lainnya.
- d) Objek atau proses yang amat rumit dapat ditampilkan secara langsung juga melalui film, gambar, atau yang lainnya. Misalnya proses peredaran darah. Proses peredaran darah yang sangat rumit di dalam tubuh tidak dapat dilihat dengan mata secara langsung, sehingga harus menggunakan media yang sesuai.
- e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan menggunakan media seperti komputer, film, video, dan lain-lain. Misalnya pengenalan proses terjadinya hujan dengan air mendidih, dll. Misalnya peristiwa gunung meletus, dapat ditampilkan dihadapan peserta didik melalui video atau bahkan suatu percobaan yang tidak membahayakan.

4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.¹⁸

Manfaat media pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa, meningkatkan pemahaman seperti yang telah disebutkan diatas.

d. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran mempunyai beberapa tujuan. Penggunaan media dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan juga mempunyai tujuan, dan pendidik juga harus mempertimbangkan tujuan apa yang dapat diperoleh dari penggunaan media yang akan digunakan tersebut dalam pembelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran tersebut antara lain :¹⁹

- 1) Agar pendidik dapat mencapai pembelajaran secara efisien dan efektif.
- 2) Agar pendidik semakin terampil dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran.
- 3) Agar pendidik dapat menciptakan media/sumber baru dalam pembelajaran setelah menggunakan berbagai media sebelumnya.
- 4) Agar pendidik dapat menyebarkan hasil-hasil inovasi terbaru dalam pembelajaran.
- 5) Agar pendidik dapat mengembangkan mutu belajar dan mengajar di kelas dengan lebih terencana, integral, kreatif, dan akhirnya dapat menemukan model baru pembelajaran dari kalangan pendidik sendiri.

Beberapa tujuan diatas diharapkan agar pendidik dalam menggunakan media dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai pendidik.

¹⁸ Azhar Arsyad, *ibid*, Hlm. 25-27

¹⁹ Kisbiyanto, *Op.Cit*, Hlm. 70

e. Syarat Umum Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran juga mempunyai syarat umum penggunaannya. Beberapa syarat umum penggunaan media pembelajaran tersebut antara lain adalah :²⁰

- 1) Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Media merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- 3) Media yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
- 4) Media juga harus sesuai dengan kondisi individu peserta didik.
- 5) Media merupakan perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran peserta didik.

Syarat-syarat penggunaan media tersebut sebaiknya benar-benar diperhatikan pendidik ketika penggunaan media pembelajaran, sehingga dengan memperhatikan syarat-syarat umum penggunaan media tersebut pendidik dapat menggunakan media secara maksimal.

f. Kriteria dan Prosedur Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media yang tepat dan sesuai harus diperhatikan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang akan digunakan. Pemilihan tersebut harus memenuhi kriteria dan prosedur pemilihan media sebagai berikut :²¹

- 1) Media hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media yang digunakan tersebut sebaiknya digambarkan terlebih dahulu tujuan apa yang bisa dicapai dengan menggunakan media tersebut.
- 2) Aspek materi. Media yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan aspek materi yang hendak disampaikan. Jadi diantara keduanya harus ada kesesuaian, sehingga materi yang hendak disampaikan dapat sampai kepada peserta didik.

²⁰ Kisbiyanto, *ibid*, Hlm. 68

²¹ Kisbiyanto, *ibid*, Hlm.66-67

- 3) Kondisi peserta didik. Proses pembelajaran itu proses menyalurkan informasi dari pendidik kepada peserta didik, sehingga dalam pemilihan media juga harus memperhatikan kondisi peserta didik meliputi usia, kecerdasan, kemampuan, latar belakang pendidikan, dan sebagainya.
- 4) Ketersediaan media. Media yang digunakan memungkinkan terdapat di sekolah atau mudah dicari disekitar sekolah, atau jika tidak memungkinkan, pendidik dapat mendesain sendiri media yang akan digunakan.
- 5) Media yang digunakan sebaiknya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik secara tepat dan berdaya guna, sehingga materi yang masih abstrak tersebut bisa menjadi konkret bagi peserta didik hingga mereka memahami apa yang disampaikan peserta didik.
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana atau bahkan barang yang disekitar akan lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang mahal dan canggih.

g. Prinsip dan Langkah-langkah Penggunaan Media

Penggunaan media pembelajaran untuk anak TK atau sederajat perlu memperhatikan beberapa prinsip diantaranya adalah sebagai berikut :²²

- 1) Tidak ada media pembelajaran yang dapat menggantikan kedudukan pendidik.
- 2) Tidak ada media pembelajaran yang dapat menjadi media tunggal untuk mencapai semua tujuan pembelajaran.

²² Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Cet. 13, 2012, Hlm. 5.17

- 3) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar dan harus terjalin ke dalam prosedur dan kegiatan pembelajaran.
- 4) Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan berimbang akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.
- 5) Penggunaan media dalam proses pembelajaran menuntut partisipasi aktif anak sebelum, selama, dan sesudah penggunaan media pembelajaran.
- 6) Pada setiap penggunaan media pembelajaran (baik audio, visual, audiovisual, maupun media serba aneka) di luar maupun di dalam kelas terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan juga.

Setelah memahami beberapa ciri-ciri, manfaat, prinsip dan lain-lain diatas maka pendidik dalam menggunakan media sekiranya juga perlu mengetahui langkah-langkah umum dalam penggunaan media. Langkah-langkah tersebut secara umum ada 3 tahap/langkah penggunaan media, antara lain yaitu :²³

- 1) Persiapan/Perencanaan, terdiri dari :
 - a) Mempelajari buku petunjuk media.
 - b) Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk penggunaan media.
 - c) Mengatur tatanan/susunan agar peserta didik dapat melihat, mendengar dan memperhatikan dengan jelas.
 - d) Menetapkan media yang digunakan untuk sistem klasikal, kelompok atau individual.
- 2) Pelaksanaan (Penyajian dan Penerimaan)
 - a) Gunakanlah media sesuai dengan prosedur yang berlaku dari masing-masing media (tiap media memiliki cara-cara yang berbeda dalam penggunaannya).

²³ Nurbiana Dhieni, dkk, *Op.cit*, Hlm. 10.23

- b) Hindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi anak didik dalam menggunakan media, misalnya penerangan kurang, suara bising, kerusakan media, dan lain-lain.
- 3) *Follow Up* (Tindak Lanjut dan Evaluasi)
- a) Adakan berbagai kegiatan yang dapat memantapkan pemahaman anak didik terhadap pokok-pokok materi pelajaran.
 - b) Lakukan evaluasi terhadap media, misalnya resitasi/pemberian tugas, tanya jawab, karya wisata, dan lain-lain.

Setelah mengetahui mengenai ciri, manfaat, tujuan, sarat, kriteria, dan juga prinsip penggunaan media, maka dalam memilih, memilah, serta menggunakan media, pendidik haruslah mempertimbangkan semuanya itu. Materi pembelajaran akan tercapai secara lebih maksimal jika pendidik mengetahui beberapa hal tersebut.

2. Media Bahan Sisa dan Bahan Alam

a. Pengertian dan Ragam Media Bahan Sisa

1) Pengertian Media Bahan Sisa

Bahan sisa berasal dari dua kata, yaitu bahan dan sisa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan itu berarti barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain.²⁴ Sedangkan sisa merupakan apa yang tertinggal.²⁵ Jadi, bahan sisa merupakan segala sesuatu yang tertinggal atau sudah tidak digunakan lagi yang dapat digunakan menjadi barang yang baru yang lebih bernilai guna. Bahan yang biasanya dibuang orang maupun yang sudah tidak digunakan oleh seseorang dinamakan bahan sisa. Jadi, media bahan sisa merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran yang berasal dari segala sesuatu yang tertinggal atau

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Balai Pustaka, Jakarta, Cet. 2, 1989, Hlm. 65

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *ibid*, Hlm. 848

sudah tidak digunakan lagi yang yang dapat digunakan menjadi barang yang baru yang lebih bernilai guna.

Menurut sebagian orang, bahan sisa tersebut tidak berguna lagi dan harus dibuang, akan tetapi sebagian yang lain menggunakan bahan sisa tersebut menjadi bahan yang lebih bernilai guna dari pada hanya dibuang. Pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini termasuk Raudlatul Athfal (RA) merupakan salah satu dari beberapa yang beranggapan bahwa bahan sisa masih bisa digunakan lagi, misalnya dalam proses pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA). Penggunaan bahan sisa untuk pembelajaran anak usia dini sangatlah penting. Selain bahan tersebut lebih ekonomis, penggunaan bahan sisa dalam pembelajaran anak usia dini juga dapat menumbuhkan jiwa sosial anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendidik juga dapat memanfaatkan bahan sisa tersebut untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, salah satu diantaranya yaitu motorik halus.

Penggunaan bahan sisa oleh pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini juga dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Media bahan sisa tersebut dapat digunakan pendidik dalam merancang dan merencanakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

2) Ragam Media Bahan Sisa

Ragam bahan sisa banyak ditemui di sekitar kita. Mulai dari bahan sisa yang dapat ditemukan di sekitar rumah, di sekitar toko maupun pertokoan, dan lain sebagainya. Bahan sisa yang banyak tersebut daripada hanya dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Bahan sisa yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) antara lain :²⁶

- a) Kertas bekas (majalah, koran, kantong beras, dan lain-lain).
- b) Kardus/karton.
- c) Bahan/kain.
- d) Plastik dan kaleng.
- e) *Styrofoam* dan busa.
- f) Tali.
- g) Tutup botol dan karet.

Penjelasan mengenai bahan-bahan tersebut yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut :²⁷

- a) Kertas bekas (majalah, koran, kantong beras, dan lain-lain)

Kertas bekas tersebut bisa ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar rumah maupun sekolah, atau di toko-toko terdekat juga banyak dijumpai.

- b) Kardus/karton

Kardus karton juga mudah ditemukan, seperti setelah selesai mengadakan acara, baik berupa kardus-kardus, piring-piring kertas berbagai ukuran dari yang kecil hingga yang besar, atau dapat juga kardus-kardus itu diperoleh dari pembelian suatu barang di toko yang menggunakan kardus untuk mengemasnya. Kardus-kardus kemasan tersebut juga dapat digunakan sebagai media.

- c) Bahan/kain

Bahan/kain-kain perca yang sudah tidak dipakai yang didapatkan dari penjahit, atau pakaian, baju, kaos kaki bahkan sarung tangan yang sudah tidak terpakai juga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan bagi anak.

²⁶ B.E.F. Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2006, Hlm 8.9-8.10

²⁷ B.E.F. Montolalu, dkk, *ibid*, Hlm. 8.10

d) Plastik dan kaleng

Plastik dan kaleng sisa yang dimaksud dapat berupa gelas plastik bekas, botol bekas dengan berbagai ukuran dan bentuk, tutup botol plastik bekas, dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut juga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

e) *Styrofoam* dan busa

Styrofoam biasanya digunakan untuk pengepakan seperti pengepakan barang elektronik, setelah *Styrofoam* itu tidak digunakan lagi maka dibuang. *Styrofoam* yang dibuang tersebut dapat digunakan media dalam pembelajaran juga.

f) Tali

Tali bekas yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran dapat berupa tali apa saja, termasuk diantaranya yaitu tali plastik bekas semua ukuran, tali rafia bekas, tali goni, tali wol, dan lain-lain. Berbagai macam tali tersebut juga bisa digunakan untuk kegiatan menjahit bentuk, menganyam, alat untuk melukis, alat untuk mencap, ataupun kegiatan yang lainnya.

g) Tutup botol dan karet.²⁸

Tutup botol dan karet dengan berbagai warna dan ukuran yang dapat digunakan pendidik sebagai media pembelajaran, mulai dari membuat suatu bentuk, hingga kreasi yang lainnya.

Selain bahan-bahan tersebut, terdapat pula bahan-bahan sisa yang dapat diperoleh dari toko makanan dan kue sebagai berikut :²⁹

- a) Gelas-gelas plastik bekas.
- b) Cup es krim dan sendoknya.
- c) Piring kertas.
- d) Biscuit huruf, binatang, angka kecil-kecil.

²⁸ B.E.F. Montolalu, dkk, *ibid*, Hlm. 8.11

²⁹ Mayke Sugianto, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Jakarta, 1995, Hlm. 58

- e) Tusuk gigi.
- f) Tusuk sate.

Benda-benda tersebut diatas banyak ditemukan di toko mainan, warung makan, toko kue, dan lain-lain. Benda-benda tersebut juga dapat digunakan menjadi media dalam pembelajaran. Benda-benda tersebut dapat diperoleh secara percuma di tempat-tempat tersebut.

b. Pengertian dan Ragam Media Bahan Alam

1) Pengertian Media Bahan Alam

Bahan alam terdiri dari dua kata, yaitu bahan dan alam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan merupakan barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain.³⁰ Sedangkan alam merupakan lingkungan kehidupan.³¹ Jadi, bahan alam yaitu barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain yang diperoleh dari lingkungan kehidupan. Bahan alam merupakan bahan yang langsung diperoleh dari alam.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media bahan alam merupakan alat atau sarana yang dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan yang dapat digunakan menjadi barang yang baru yang lebih bernilai guna atau dapat juga dengan menggunakannya secara langsung atau dengan memodifikasinya terlebih dahulu

2) Ragam Media Bahan Alam

Ragam bahan alam yang terdapat disekitar kita sangatlah banyak. Bahan-bahan alam tersebut juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran, termasuk diantaranya dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. Berbagai media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini sebagai media dapat

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, Hlm. 65

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *ibid*, Hlm. 19

digunakan pendidik untuk mengembaangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya yaitu motorik halus anak.

Bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) antara lain :³²

- a) Batu-batuan.
- b) Kayu dan ranting.
- c) Biji-bijian.
- d) Daun-daun kering.
- e) Pelepah.
- f) Bambu.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai bahan alam :³³

- a) Batu-batuan

Batu-batuan yang terdapat di lingkungan sekitar sangatlah bermacam-macam bentuknya, dan juga unik. Media pembelajaran yang diperoleh dari batu-batuanpun bermacam-macam.

- b) Kayu dan ranting

Pemilihan kayu untuk media pembelajaran juga haruslah yang tepat untuk anak, misalnya kayu yang keras dan kering sehingga aman dan bubuknyapun tidak termakan oleh peserta didik.

- c) Biji-bijian

Biji-bijian adalah alat permainan yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan kita sehari-hari.

- d) Daun-daun kering ataupun basah

Berbagai jenis daun dapat ditemui disekitar kita, dan dapat digunakan sebagai alat melukis atau prakarya.

³² B.E.F. Montolalu, *Op.Cit*, Hlm 8.10

³³ B.E.F. Montolalu, *ibid*, Hlm 8.9-8.13

e) Pelepah

Berbagai pelepah seperti pelepah pohon pisang, pelepah pohon pinang, pelepah daun singkong, dan pelepah daun papaya juga pelepah daun papaya dapat juga digunakan sebagai alat permainan maupun kesenian.

f) Bambu

Berbagai bentuk bamboo dapat digunakan sebagai alat permainan untuk anak-anak.

Selain itu, menurut Mayke Sugiyanto bahan-bahan yang dapat diperoleh dari alam seperti :³⁴

- a) Air
- b) Pasir, tanah
- c) Hasil pepohonan, tanaman
- d) Hasil yang dikumpulkan dari tempat-tempat seperti pantai, daerah pegunungan, tambang, dan sebagainya.

Jadi, dari beberapa macam bahan-bahan alam yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa semua benda yang terdapat di sekitar kita dapat digunakan sebagai media asal dapat memenuhi syarat-syarat media pembelajaran.

Di lingkungan sekitar kita kaya akan sumber belajar.³⁵ Sehingga, dalam mencari media yang akan digunakan untuk pembelajaran tidak perlu mencari yang jauh-jauh dan yang mahal. Karena yang dekat dan tanpa biayapun melimpah disekitar kita.

3. Motorik Halus

Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.³⁶ Unsur-unsur yang berperan dalam perkembangan motorik antara lain otot, saraf, dan otak. Otak berfungsi sebagai komando yang memberikan perintah. Saraf berfungsi sebagai

³⁴ Mayke Sugianto, *Op.Cit*, Hlm. 58

³⁵ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 37

³⁶ Magda Hussein dkk, *Bidang Motorik Halus*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2004, Hlm. 1

penghubung yang menyampaikan perintah dari otak ke otot, dan ototlah yang berfungsi sebagai pelaksana gerakan yang diperintahkan otak. Kegiatan yang ditunjukkan motorik halus terletak pada gerakan tangan dan jari jemari. Adapun perkembangan gerak motorik halus sendiri adalah meningkatkan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok kelompok otot dan saraf yang lebih kecil.³⁷ Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan motorik halus merupakan hasil koordinasi mata dan tangan.

Perkembangan gerak motorik halus menurut Hurlock (Suyadi : 2010) adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil dan detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.³⁸

Semakin bertambahnya usia anak, semakin meningkat pula pengoordinasian fungsi kerja otot-otot yang kecil, sehingga motorik halus anak pun akan semakin meningkat. Motorik halus anak akan semakin meningkat secara substansial dan semakin berkembang pesat jika stimulasi yang diberikan sesuai dengan kemampuan anak dan tingkat perkembangan anak.

Kemampuan motorik halus menurut Martinis Jamaris dalam bukunya *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (2013) ada bermacam-macam, antara lain :³⁹

a. Menggenggam (*grasping*)

1) *Palmer grasping*

Anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Biasanya usia anak dibawah 1.5 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih

³⁷ Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*, Bening, Yogyakarta, 2010, hlm 118

³⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta, Pedagogia, 2010, Hlm 69

³⁹ Martinis Jamaris, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Ciputat, Gaung Persada Press Group, 2013, Hlm 101-102

mudah dan sederhana memegang benda dengan menggunakan telapak tangan, sehingga alat-alat yang lebih besar diperlukan untuk melatih gerak motorik halusnyanya. Begitu juga dengan anak yang masih berusia 1.5-2 tahun. Anak pada usia ini juga belum boleh apabila diminta untuk memegang krayon, jadi baru boleh memegang benda-benda yang berukuran besar untuk melatih motorik halusnyanya.

2) Menjimpit (*pincer grasping*)

Motorik halus anak yang berkembang dengan baik tidak hanya membuat anak dapat memegang dengan telapak tangannya, namun lebih dari itu, tetapi anak juga dapat menggunakan jari-nnya dalam memegang.⁴⁰ Seperti makan dengan menggunakan sendok. Anak pada awalnya memegang sendok dengan menggenggam, namun setelah usia semakin bertambah dan motorik halus anak semakin baik, anak juga dapat memegang sendok dengan cara yang lebih baik daripada sebelumnya. Contoh anak yang motorik halusnyanya sudah mulai meningkat adalah anak mulai suka memegang benda-benda yang ukurannya lebih kecil, suka mencoret (*mark-making*) mulai dengan menggunakan spidol yang besar, krayon, spidol kecil, hingga pensil (dari pensil warna, kuas, sampai pensil yang untuk menulis), dan lain sebagainya.

b. Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus pada anak semakin memegang benda-benda yang lebih kecil.

c. Merobek

Merobek dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jari maupun dengan kedua tangan sepenuhnya.

⁴⁰ Martinis Jamaris, *ibid*, Hlm. 102

d. Menggunting

Anak yang melakukan kegiatan menggunting akan lebih menguatkan motorik halus anak.⁴¹ Gunting sangat bahaya untuk anak, sehingga dalam menggunakan gunting tersebut pendidik harus berhati-hati. Gerakan menggunting bisa dimulai dengan gerakan yang sederhana hingga gerakan yang lebih kompleks.

Selain itu, ada juga motorik halus yang melibatkan koordinasi tangan dengan mata, koordinasi tangan dan mata ini mempunyai 2 aspek, yaitu :

a. Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skill*)

Kemampuan motorik halus koordinasi tangan dengan mata untuk menolong diri sendiri misalnya :⁴²

- 1) Mencuci tangan
- 2) Menyisir rambut
- 3) Menggosok gigi
- 4) Memakai pakaian
- 5) Makan dan minum sendiri, dan lain-lain.

b. Kemampuan untuk pembelajaran

Kemampuan motorik halus untuk pembelajaran bisa dilatih dengan kegiatan berikut :⁴³

- 1) Membuka bungkus permen
- 2) Membawa gelas berisi air tanpa tumpah
- 3) Membawa bola diatas piring tanpa jatuh
- 4) Mengupas buah
- 5) Bermain playdough
- 6) Meronce, menganyam, menjahit
- 7) Melipat
- 8) Menggunting
- 9) Mewarna, menggambar, menulis
- 10) Menumpuk mainan.

⁴¹ Martinis Jamaris, *ibid*, Hlm. 102

⁴² Martinis Jamaris, *ibid*, Hlm. 103

⁴³ Martinis Jamaris, *Loc. Cit*

Sedangkan menurut Audrey Curtis dan Elizabeth Hurlock dalam Syamsu Yusuf keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulatif itu seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola, serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.⁴⁴

Pada usia 3 tahun, anak menunjukkan kemampuan motorik halus yang lebih matang untuk mencari dan menangani sesuatu dibanding yang seusia di bawahnya. Kemudian pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak telah meningkat secara substansial dan lebih tepat. Sedangkan pada usai 5 tahun, koordinasi motorik anak halus dari anak-anak meningkat lagi, mulai dari tangan, lengan, dan tubuh, semua bergerak bersama dengan lebih baik dibawah komando mata.⁴⁵ Jadi dengan bertambahnya usia anak, semakin meningkat pula koordinasi motorik halusnya.

Motorik halus anak menggunakan koordinasi tangan-mata pada anak usia 4 ½ -5 tahun menunjukkan gerakan sebagai berikut :⁴⁶

- a. Menggambar wajah, kaki, dan kemungkinan lengan.
- b. Dapat menggunakan balok mainan dan mengikuti instrksi membangun yang sederhana, tetapi akan memerlukan saran da bantuan.
- c. Mungkin dapat menuliskan sebagian besar huruf, mewarnai gambar, tetapi belum terlalu rapi.
- d. Melemparkan bola kecil dengan lebih akurat.
- e. Dapat menuangkan sabun diatas kain flanel dan pasta gigidiatas sikat gigi dan akan membasuh wajah dan menggosok gigi.

Sedangkan menurut K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz motorik halus yang sudah dapat dicapai anak usia 5 tahun antara lain : membangun rakitan tiga dimensi dengan menggunakan kubus-kubus kecil (meniru gambar atau model), menggambar dan menulis berbagai bentuk dari huruf (kotak, segitiga, A, I, O, U, C, H, L, T) menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil atau spidol (dapat mewarnai di dalam garis),

⁴⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, Hlm 104

⁴⁵ John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, Salemba Humanika, Jakarta, 2011, Hlm. 15

⁴⁶ Dorothy Ainon, *Anak Kreatif*. Karisma Publlishing Group, Batam, Hlm. 38

menggunting garis (tidak sempurna), mengembangkan dominasi tangan kanan atau kiri pada hampir seluruh kegiatan.⁴⁷

Jadi, pada usia 5 tahun, motorik halus anak meningkat sangat baik, sehingga pada usia tersebut ia siap dalam menyiapkan dirinya menuju jenjang berikutnya. Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini juga sangatlah bermacam-macam.

Menurut Magda Hussein, dkk, dalam bukunya yang berjudul “*Bidang Motorik Halus*” menyebutkan mengenai aneka kegiatan motorik halus untuk anak usia dini, diantaranya adalah sebagai berikut :⁴⁸

- a. Mengenal perbedaan kasar halus.
- b. Merobek.
- c. Meremas.
- d. Menuang air, pasir, atau tepung.
- e. Menjumpuk benda-benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk.
- f. Membalik halaman buku.
- g. Memegang cangkir, sendok dan alat-alat lainnya.
- h. Memakai baju sendiri dan mengancingkan.
- i. Membentuk dengan lilin atau adonan.
- j. Memainkan jari jemari membentuk binatang dan bentuk-bentuk lain.
- k. Menyusun balok.
- l. Membuat garis atau coretan-coretan.
- m. Menggunting.
- n. Melipat.
- o. Menempel.
- p. Mengikuti atau menggambar garis lurus, lengkung, atau bentuk geometris.
- q. Mewarnai.
- r. Menulis.
- s. Dll.

Berbagai kegiatan yang sudah disebutkan diatas dapat digunakan pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak. media yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini tersebut juga dapat menggunakan berbagai media, salah satu media yang dapat digunakan diantaranya adalah media yang

⁴⁷ K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak*, PT Indeks, Jakarta, 2010, Cet. 5, Hlm. 150

⁴⁸ Magda Hussein, *Op.Cit*, Hlm. 2

berasal dari bahan sisa dan juga bahan alam yang terdapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

4. Anak Usia Dini

Anak merupakan pribadi yang unik. Setiap anak mempunyai pribadi yang berbeda-beda. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.⁴⁹

Anak merupakan pribadi yang unik dan menarik, sehingga apabila kita mengamati mereka, maka kita akan menemukan hal-hal tersebut. Terdapat beberapa kajian yang dapat dicermati tentang hakikat anak diantaranya yang dikemukakan oleh Sholehuddin dalam Masitoh, dkk antara lain : anak bersifat unik yang berarti bahwa selain mempunyai sifat universalitas anak juga mempunyai keunikan tersendiri, anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan karena perilaku yang ditampilkan anak relatif asli dan tidak ditutup-tutupi, anak bersifat aktif dan energik, anak itu egosentris sehingga anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, anak memiliki antusiasme yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak masih mudah frustrasi, anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, anak memiliki daya perhatian yang pendek, masa anak merupakan masa belajar yang potensial, dan anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.⁵⁰

Beberapa sifat unik tersebut pada umumnya terdapat pada diri anak usia dini. Dengan beberapa sifat unik tersebut maka para orang tua, pendidik dan juga yang peduli terhadap anak harus dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara mengatasi dan menghadapi sifat unik tersebut, selain itu dalam menghadapi keunikan tersebut juga harus hati-hati dan

⁴⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, Hlm. 16

⁵⁰ Masitoh, *Op.Cit*, Hlm 1.14-1.16

dipertimbangkan terlebih dahulu agar tidak memberikan pengaruh yang kurang baik bagi anak.

Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting, dan tidak hanya dalam al Qur'an saja akan tetapi Rasulullah pun memberikan tuntunan dalam mendidik anak usia dini. Beberapa sifat mendasar yang diupayakan dalam mendidik anak usia dini diantaranya yaitu :⁵¹

- a. Memiliki sifat lemah lembut dan berbudi luhur
- b. Ramah dan menjauhi sifat bengis
- c. Hati yang penuh kasih sayang.

Beberapa sifat mendasar dalam mendidik anak usia dini tersebut diharapkan dapat terlaksana dan diterapkan dalam lembaga pendidikan anak usia dini dan juga lembaga pendidikan pada jenjang ditingkatkan atasnya.

5. Area Seni

Model pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini bermacam-macam, seperti area, sentra, sudut, dan kelompok. Model pembelajaran area menurut Suyadi, M.Pd.I dan Dahlia, M.Pd.I model pembelajaran area hamper sama dengan model pembelajaran sudut, hanya saja model pembelajaran ini lebih menyediakan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya dan mengutamakan pengalaman belajar secara bermakna.⁵²

Model pembelajaran ini menurut Suyadi, M.Pd.I dan Dahlia, M.Pd.I bertumpu pada asumsi bahwa setiap anak dilahirkan tidak sama, mereka memiliki keunikan tersendiri. Model pembelajaran ini muncul sebagai bentuk antisipasi terhadap perbedaan cara belajar, motivasi, kemampuan, dan minat anak.⁵³ Perbedaan tersebutlah yang menyebabkan munculnya

⁵¹ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, Hlm. 14-15

⁵² Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 47

⁵³ Suyadi dan Dahlia, *ibid*, Hlm. 48

model pembelajaran area tersebut. Beberapa area yang terdapat di lembaga pendidikan anak usia dini antara lain : area IPA, bahasa pasir dan air, matematika, agama, balo, drama, musik, fisik motorik, dan baca tulis.

Beberapa area tersebut salah satu diantaranya yaitu area seni. Area seni diisi dengan berbagai bahan yang memungkinkan anak melakukan percobaan, eksplorasi, dan kreativitas lainnya.⁵⁴ Area ini dimaksudkan agar membawa suasana riang, kegembiraan, dan kepuasan bagi anak, selain itu juga agar dapat memberi kesempatan pada setiap anak untuk memilih kegiatan yang akan dilakukannya seperti melukis, menggambar, memotong, menempel, dan sebagainya. Alat-alat yang biasa digunakan di area ini antara lain : pensil warna, cat, gunting, krayon, kapus tulis, kain perca, arang, benang, kelereng, anyaman, lem, kuas, sikat gigi usang, kapas, plastisin, busa, spidol, majalah bekas, koran bekas, stik es krim, biji-bijian, kardus bekas, dan sebagainya.⁵⁵ Kegiatan yang dilakukan pada area seni ini akan membuat anak menjadi lebih kreatif dan membangun percaya diri mereka membuat suatu karya. Bahan-bahan yang berbeda-beda yang digunakan dalam area seni juga dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang berbeda pula.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Bahan perbandingan penyusunan penelitian ini akan menyebutkan dan menguraikan tentang karangan seseorang berkaitan atau paling tidak mendekati pokok-pokok bahasan yang peneliti susun saat ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu : skripsi dari Dwi Fitria Rochmah mahasiswi STAIN Kudus dengan judul Implementasi Penggunaan Teknik Kolase Bahan Alam dalam Meningkatkan Psikomotorik Siswa di PAUD Baitul Ilmi Tanjung Rejo Jekulo Kudus.⁵⁶ Dalam penelitian tersebut

⁵⁴ B.E.F. Montolalu, *Op.Cit*, Hlm. 5.17

⁵⁵ B.E.F. Montolalu, *ibid*, Hlm. 5.18

⁵⁶ Dwi Fitria Rochmah, *Implementasi Penggunaan Teknik Kolase Bahan Alam dalam Meningkatkan Psikomotorik Siswa di PAUD Baitul Ilmi Tanjung Rejo Jekulo Kudus*, STAIN Kudus, 2015

dijelaskan bahwa dengan menggunakan teknik kolase dengan menggunakan bahan alam psikomotor anak akan meningkat. Disamping itu penggunaan teknik kolase menggunakan bahan alam ini juga terbilang ekonomis dan mudah didapat di lingkungan sekitar.

Adapun perbandingan selanjutnya yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Noor Rofi'ah mahasiswi STAIN Kudus dengan judul Pengaruh Kegiatan Education Game Finger Painting terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak-Anak Usia 5-6 tahun pada Kelompok B di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014-2015. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian tersebut antara lain untuk mengetahui kegiatan *finger painting*, untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak dan juga untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan *education game finger painting* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak usia 5-6 tahun pada Kelompok B di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro Gebog Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut, peserta didik berkembang secara signifikan. Hasil angket yang telah dibagikan menunjukkan 81% berkembang sesuai harapan pada kegiatan *education game finger painting*, dan 77% ditunjukkan pada keterampilan motorik halus anak, sehingga pengaruh yang ditunjukkan signifikan.⁵⁷

Perbandingan yang selanjutnya yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Siti Mu'arifah mahasiswi STAIN Kudus dengan judul Implementasi Metode Bermain Playdough dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Pendidikan Agama Islam di RA Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2014-2015.⁵⁸ Jenis penelitian ini berupa *field research* dan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Darus Surur

⁵⁷ Noor Rofi'ah, *Pengaruh Kegiatan Education Game Finger Painting terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak-Anak Usia 5-6 tahun pada Kelompok B di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014-2015*, STAIN Kudus, 2015

⁵⁸ Siti Mu'arifah, *Implementasi Metode Bermain Playdough dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Pendidikan Agama Islam di RA Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2014-2015*, STAIN Kudus, 2015

Kalirejo Undaan Kudus, dan juga untuk mendeskripsikan implementasi metode bermain playdough dalam pengembangan keterampilan motorik halus Anak Usia Dini pada Pendidikan Agama Islam di RA Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa untuk meningkatkan pengembangan motorik halus anak sarana dan prasarana harus memadai, diadakannya fasilitas yang menunjang keberhasilan perkembangan anak usia dini, selalu diadakan evaluasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak. Seperti penggunaan metode bermain menggunakan *playdough* dalam mengembangkan motorik halus di RA tersebut.

Dari ketiga penelitian diatas, maka peneliti ingin meneliti implementasi media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini pada area seni di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dari ketiga penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu pada penelitian yang pertama mempunyai kesamaan dalam menggunakan bahan alam yang masih terpakai ataupun sudah tidak terpakai dalam kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak. Sedangkan dalam penelitian yang kedua dan yang ketiga penelitian tersebut juga ditujukan untuk mengembangkan motorik halus. Penelitian yang kedua menggunakan teknik *finger painting* dan yang ketiga menggunakan metode bermain *playdough*. Bahan *finger painting* dan juga *playdough* juga dapat dibuat sendiri dari bahan yang terbuat dari hasil alam yaitu dibuat dari terigu dengan tingkat kekentalan yang berbeda. Kalau untuk *finger painting* adonan lebih cair, sedangkan untuk *playdough* adonan lebih pulen. Jadi dari ketiga penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam mengembangkan motorik halus anak menggunakan media bahan sisa dan bahan alam. Perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian ini, penulis akan lebih memfokuskan pada kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak yang terdapat pada area seni di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

C. Kerangka Berpikir

Bertitik tolak dari teori-teori yang telah penulis uraikan di atas, maka secara sistematis dapat penulis sampaikan dasar pemikiran pelaksanaan penelitian ini. Berawal dari banyaknya bahan-bahan yang tidak terpakai yang masih kurangnya perhatian untuk menggunakannya, maka sebagai calon pendidik berusaha untuk mengembangkan kegunaan bahan-bahan tersebut dalam media pembelajaran.

Media tersebut diharapkan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. dari beberapa aspek perkembangan anak, yang paling utama dituju penulis yaitu pada perkembangan motoriknya, dengan alasan bahwa untuk melanjutkan menuju jenjang yang selanjutnya anak RA/ sederajat dituntut agar lebih siap dalam menerima pelajaran terutama di bidang motorik halus. Guru sebagai pendidik harus berperan aktif dalam mendidik dan mengarahkan anak serta memberi stimulus yang tepat dan sesuai bagi anak terutama untuk mengembangkan motorik halus, dalam hal ini menggunakan media bahan sisa dan bahan alam, sehingga dengan menggunakan media tersebut motorik halus anak menjadi lebih berkembang.

Pembelajaran dengan menggunakan media tersebut dalam mengembangkan motorik halus anak pada area seni dapat dilaksanakan dengan kegiatan melipat, menggunting, mewarnai, membentuk, menempel semisal kolase, mozaik, montase, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan untuk mengembangkan motorik halus anak kelas B1 di RA Miftahul Ulum Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.